

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Penelitian tentang “Peran Nahdlatul Ulama Bandung dalam Menanamkan Sikap Cinta Tanah Air (*Hubbul Wathan Minal Iman*) Terhadap Warga NU di Kota Bandung (Studi Deskriptif Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Bandung)” ini penting dan menarik untuk diteliti, terutama Nahdlatul Ulama (NU) mempunyai suatu visi kebangsaan yang sangat tinggi semenjak terbentuknya dan sampai saat ini. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai visi kebangsaan NU dan perannya dalam menanamkan sikap cinta tanah air (*hubbul wathan minal imani*) terhadap warganya. PCNU kota Bandung dipilih dikarenakan kepengurusan NU di tingkat daerah kota/kabupaten merupakan penggambaran secara langsung keberhasilan pandangan dan kebijakan PBNU (Pengurus Besar Nahdlatul Ulama) secara keseluruhan dalam pelaksanaannya. Kemudian alasan peneliti membahas sikap cinta tanah air (*hubbul wathan minal iman*) adalah sebagai berikut:

Pertama, semua negara dan bangsa membutuhkan nasionalisme sebagai alat pemersatu terutama Indonesia negara yang multi etnis, multi agama, multi bahasa dengan jumlah penduduk 250 juta jiwa, sehingga sangat penting sikap cinta tanah air tertanam dalam diri setiap individu warga negara merujuk Sutarjo (2009, hlm. 8) “Nasionalisme merupakan salah satu alat perekat kohesi sosial untuk mempertahankan eksistensi negara dan bangsa.”, Bahkan Soekarno (dalam Suseno, 2006, hlm. 185) mengatakan:

Dalam pidato tanggal 1 juni 1945 Soekarno menempatkan “*nasionalisme*” (cinta tanah air) di urutan nomor satu dari deretan lima poin Pancasila, Soekarno tahu mengapa. Hanya karena kesadaran bahwa “kita ini satu bangsa, bangsa Indonesia”, maka masyarakat yang sedemikian beraneka ragam, yang hidup di kepulauan Nusantara antara Asia dan Australia, bisa menjadi satu Indonesia. Nasionalisme bagi Bung Karno adalah cinta sepenuh hati kepada Indonesia, rasa bangga bahwa “kita orang Indonesia”, adalah suatu rasa persatuan di antara orang-orang yang sedemikian berbeda, yang terbangun dalam sebuah sejarah penderitaan karena penjajahan dan perjuangan pembebasan bersama selama ratusan tahun.

Zindan Baynal Hubi, 2016

*Peran Nahdlatul Ulama Bandung dalam Menanamkan Sikap Cinta Tanah Air (Hubbul Wathan Minal Iman) Terhadap Warga NU di Kota Bandung : Studi Deskriptif Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kedua, apa yang dikemukakan oleh Soekarno diatas, maka sangat pentingnya jiwa nasionalisme yang harus tertanam dalam diri setiap warga negara Indonesia, memasuki era globalisasi kini jiwa nasionalisme dikalangan masyarakat Indonesia kian hari semakin luntur oleh derasnya arus globalisasi. Menurunnya nilai-nilai nasionalisme dan pemahaman tentang arti pentingnya kebangsaan di kalangan masyarakat bukan hanya isu belaka tapi berdasarkan hasil wawancara Sunatra (2016) dalam seminarnya yang berjudul sosialisasi pendidikan politik bagi guru PKn se-Jawa Barat pada hari senin 29 agustus ia mengatakan bahwa “pra penelitian yang dilakukan dari 7 provinsi pemahaman nilai-nilai nasionalisme dan kebangsaan pada masyarakat menurun, menurutnya indeks score yang didapat pada kisaran 58%”.

Ketiga, pemahaman dan arti penting nasionalisme dewasa ini mulai luntur dari dua arah: “oleh globalisasi di satu pihak dan fundamentalisme ideologis dan religius di lain pihak” (Suseno, 2006, hlm.186). Apabila kita cermati sepanjang tahun 2016 fundamentalisme ideologis dan religius kembali menguat Publik News (2017) membertitikan:

Menutup lembaran tahun 2016, PBNU menyampaikan butir-butir refleksi pemikiran mencakup berbagai isu kebangsaan sebagai berikut: sepanjang tahun 2016 diwarnai narasi penonjolan politik identitas yang rentan menggerogoti sendi-sendi konsensus nasional berdasarkan Pancasila sebagai *kalimatun sawa*. Perhelatan politik Pilkada DKI dan konflik Timur Tengah dieksploitasi sebagai bahan bakar untuk menyulut benih-benih perpecahan antar elemen bangsa. Media sosial tidak menjelma sebagai arena pertarungan opini yang konstruktif, tetapi justru malah menjadi panggung provokasi fitnah dan kebencian. Polarisasi tersebut melibatkan penggunaan sentimen SARA untuk tujuan politik yang sesungguhnya berbahaya bagi kelangsungan sendi-sendi konsensus nasional. PBNU mengingatkan semua pihak untuk kembali kepada jati diri bangsa yang mengakui kemajemukan, dalam wadah perjanjian yang diikat dengan semangat Bhineka Tunggal Ika. Perbedaan adalah tambahan energi untuk melipatgandakan kekuatan, bukan benih untuk menumbuhkembangkan perpecahan.

Menguatnya fundamentalisme ideologis dan religius yang sempit sepanjang tahun 2016 dalam hal ini di khawatirkan akan menyulut benih perpecahan antar berbagai elemen bangsa, padahal menurut Sumarsono dkk.(2008, hlm. 64) “wawasan nasional Indonesia menghendaki terciptanya

Zindan Baynal Hubi, 2016

***Peran Nahdlatul Ulama Bandung dalam Menanamkan Sikap Cinta Tanah Air (Hubbul Wathan Minal Iman) Terhadap Warga NU di Kota Bandung : Studi Deskriptif Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Bandung***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

persatuan dan kesatuan tanpa menghilangkan ciri, sifat, dan karakter dari kebhinekaan unsur-unsur pembentuk bangsa”. Selain itu arus globalisasi yang begitu kencang mengakibatkan dunia tanpa ada batasan dan saling berhubungan sehingga kebudayaan luar bebas masuk melalui berbagai macam agennya seperti internet dan televisi yang di khawatirkan akan melunturkan nasionalisme pada masyarakat “media mempunyai intensitas tinggi, lagi pula cenderung mendominasi kehidupan sehari-hari. Dampaknya antara lain memperkuat immoralitas, kriminalitas kekerasan dan lain sebagainya.” Kartodirjo dkk. (1995, hlm. 9).

Keempat, berhadapan dengan globalisasi maupun fundamentalisme ideologis yang telah melunturkan pemahaman masyarakat tentang wawasan kebangsaan dan arti penting nasionalisme, maka dalam hal ini “nasionalisme merupakan unsur kunci dalam menjamin keterbukaan hakiki masyarakat terhadap kekayaan nilai-nilainya, kekayaan di mana merupakan modal dasar untuk hidup bersama dengan baik dan sinergik” (Suseno, 2006, hlm.187). Sejalan dengan penjelasan Suseno, dalam hal ini Kansil (dalam Lutfi, 2014, hlm. 40) menyatakan bahwa “salah satu kriteria kekuatan bangsa adalah nasionalisme (rasa kebangsaan) dalam arti kesadaran dan loyalitas pada kebangsaan”. Banyaknya berbagai macam permasalahan dan persoalan yang menyangkut isu kebangsaan dan lunturnya jiwa nasionalisme di kalangan masyarakat secara luas pada saat ini, menjadi tamparan keras bagi pemerintah dan bagi dunia pendidikan. Keduanya tersebut merupakan pemegang kontrol terhadap kebijakan-kebijakan yang menyangkut penanaman pemahaman kebangsaan.

Penanaman pemahaman kebangsaan dan rasa sikap cinta tanah air yang selama ini telah diterapkan dalam dunia pendidikan dari mulai sekolah dasar bahkan sampai perguruan tinggi seperti tidak berjalan apabila melihat banyaknya berbagai kasus yang terjadi belakangan ini. Penanaman pemahaman kebangsaan seperti hanya sebuah slogan dan berjalan ditempat, perlu adanya sinergitas yang saling membantu bukan hanya peran pemerintah saja. Kesadaran berbangsa dan bernegara arti pentingnya rasa cinta tanah air harusnya menjadi tanggung jawab bersama setiap unsur baik pemerintah dan masyarakat.

Zindan Baynal Hubi, 2016

*Peran Nahdlatul Ulama Bandung dalam Menanamkan Sikap Cinta Tanah Air (Hubbul Wathan Minal Iman) Terhadap Warga NU di Kota Bandung : Studi Deskriptif Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kelima, pemerintah dalam hal ini perlu merangkul berbagai elemen masyarakat dalam menjalankan kebijakan mereka, terutama tentang penguatan paham kebangsaan dan sikap cinta tanah air terhadap masyarakat yang semakin hari semakin luntur. Menanamkan pemahaman dan kesadaran akan cinta tanah air terhadap masyarakat seharusnya bukan hanya pemerintah saja yang harus berperan, menanamkan pemahaman cinta tanah air di Indonesia organisasi kemasyarakatan pun harus ikut berperan dalam hal ini, salah satu organisasi sosial-keagamaan yang ikut berperan dalam menanamkan pemahaman cinta tanah air adalah Nahdlatul Ulama (NU). Seperti yang diberitakan NU online (2017)

Kang Said begitu akrab dipanggil, menambah ada hal menarik yang dimiliki Ulama NU, yaitu ulama memiliki jiwa nasionalis yang tinggi sedangkan para eksekutif atau pemangku pemerintahan mempunyai jiwa nasionalis yang agamis sehingga menjadikan Negara Kesatuan Republik Indonesia sulit diganggu dari pengacau bangsa. Ia contohkan negara di kawasan Timur Tengah yang berantakan karena para ulamanya tidak mempunyai sifat nasionalis yang tinggi dan pemerintahan yang berjalan cenderung mengutamakan kelompoknya.

“Kita patut bersyukur karena para ulama dan kiai kita mempunyai jiwa nasionalis yang kuat, para pemimpinnya punya jiwa nasionalis dan agamis yang menyatu. Negara lain tidak mempunyai hal semacam ini,” katanya.

Dijelaskannya, agenda besar para ulama dalam menyatukan bangsa tidak perlu diragukan lagi. Sudah sewajarnya jika pemerintah bekerjasama dengan NU yang berkomitmen membangun integritas dan karakter bangsa.

“Dari dulu hingga sekarang kiai dan ulama punya andil besar untuk bangsa ini. Makanya NU siap melakukan kerjasama dengan pemerintah untuk kesejahteraan rakyat,” tambah Kiai Said (A Shiddiq Sugiarto/Mukafi Niam diakses dari <http://www.nu.or.id/post/read/76064/hubbul-wathon-minal-iman-jargon-pertahankan-nkri>)

Keenam, berdasarkan pemberitaan diatas keterlibatan dan sumbangsih NU untuk mewujudkan Indonesia merdeka sejak dulu keberadaanya tidak bisa dipungkiri seperti apa yang dijelaskan kiyai said diatas, selain itu NU selalu teguh dan *istiqomah* dengan para ulamanya selalu siap berkomitmen membangun integritas dan karakter bangsa. Menurut Suryani (dalam Fauzi, 2012, hlm. 5).

NU merupakan organisasi Islam yang moderat, NU bertujuan selain mewariskan ajaran *aswaja* juga mempunyai salah satu tujuan yakni

Zindan Baynal Hubi, 2016

***Peran Nahdlatul Ulama Bandung dalam Menanamkan Sikap Cinta Tanah Air (Hubbul Wathan Minal Iman) Terhadap Warga NU di Kota Bandung : Studi Deskriptif Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Bandung***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memberikan nilai-nilai kebangsaan yang dipengaruhi nilai demokrasi yang notabene mempunyai kesamaan dengan nilai-nilai yang diusung ajaran aswaja.

Nahdlatul Ulama dalam hal ini didirikan dengan tujuan untuk membumikan ajaran Islam menurut paham *ahlus sunnah wal jamaah* dan menganut salah satu empat mazhab di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. NU mempunyai suatu pandangan kebangsaan yaitu *hubbul wathan minal iman* slogan cinta tanah air sebagian dari iman yang merupakan fatwa dan Jargon dari KH Hasyim Asy'Ari pendiri NU. *Hubbul wathan minal iman* merupakan keyakinan yang teguh didalam hati tentang pentingnya bangsa yang mandiri, berdikari, berdaulat, adil, dan makmur sebagaimana dicita-citakan sejak merdeka dalam suatu wadah yang bernama Indonesia. Merujuk perkataan K.H Said Aqil Siraj yang diberitakan NU Online (2016) memberitakan:

Kalau semangat Nasional, keluar dari hati yang beriman, silakan era globalisasi, pasar bebas asia, masuk melalui peradaban media sosial, kita masih punya jati diri, yakin kepribadian bangsa Indonesia era seperti apapun tidak akan hancur. Tidak seperti di timur tengah yang kini hancur peradabannya, karena tidak punya *ukhuwah wathoniyah*, Cinta tanah air, ujanya. (Muslim dkk, 2016, dari <http://www.nu.or.id/post/read/68797/kiai-said-cinta-tanah-air-penjaga-bangsa-dari-perpecahan.>)

Ketujuh, NU gerakan umat yang terlahir dalam suasana kebangkitan nasional sejak awal memiliki suatu komitmen kebangsaan yang tinggi. Guna mewujudkan tujuannya tersebut salah satu tujuan dan usaha yang dilakukan NU antara lain menurut Azis dkk. (2006, hlm. 126). “mengembangkan usaha-usaha lain yang bermanfaat bagi bagi masyarakat banyak atau *maslahatul ammah* guna terwujudnya *khayra ummah* (umat terbaik)”.

Berbagai macam permasalahan yang terjadi terutama sepanjang tahun 2016 dan 2017 terkait banyaknya penonjolan narasi fundamentalisme keagamaan yang sempit dan merusak tatanan kebangsaan di satu sisi, dan disisi lainnya luntarnya pemahaman dan arti pentingnya kebangsaan akibat globalisasi, maka penulis dalam hal ini tertarik untuk meneliti bagaimana peranan NU menanamkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya sikap cinta tanah air terhadap warga

*nahdliyin* di kota Bandung terlebih disaat lunturnya jiwa nasionalisme di kalangan masyarakat sekarang ini, aspek yang akan diperdalam oleh penulis adalah tentang sikap cinta tanah air (*hubbul wathan minal iman*) yang dikembangkan dan ditanamkan oleh NU kepada setiap warga *nahdliyin* di kota Bandung, maka penulis membuat judul tentang penelitian yang akan di teliti ini adalah:

**“Peran Nahdlatul Ulama Bandung dalam Menanamkan Sikap Cinta Tanah Air (*Hubbul Wathan Minal Iman*) Terhadap Warga NU di Kota Bandung (Studi Deskriptif Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Bandung)”**.

Apabila dikaji dari aspek PKN maka cinta tanah air merupakan hal yang wajib dimiliki setiap warga negara, cinta tanah air dalam hal ini menjadi suatu perekat tatanan kehidupan bersama menjadi satu Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan utama yang diangkat dalam skripsi ini adalah bagaimana peranan Nahdlatul Ulama Bandung dalam menanamkan sikap cinta tanah air (*hubbul wathan*) terhadap warganya khususnya di kota Bandung. Untuk memudahkan dan mengarahkan dalam pembahasan, peneliti menjabarkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa yang menjadi sumber rujukan PCNU kota Bandung dalam menanamkan sikap cinta tanah air (*hubbul wathan minal iman*)?
2. Bagaimana tipe penanaman sikap cinta tanah air (*hubbul wathan minal iman*) yang dilakukan PCNU kota Bandung?
3. Bagaimana bentuk kegiatan yang dilakukan PCNU kota Bandung dalam menanamkan sikap cinta tanah air (*hubbul wathan minal iman*) terhadap warga NU di kota Bandung?
4. Bagaimana pembiasaan yang dilakukan PCNU kota Bandung dalam menanamkan sikap cinta tanah air (*hubbul wathan minal iman*) terhadap warga NU di kota Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Zindan Baynal Hubi, 2016

*Peran Nahdlatul Ulama Bandung dalam Menanamkan Sikap Cinta Tanah Air (Hubbul Wathan Minal Iman) Terhadap Warga NU di Kota Bandung : Studi Deskriptif Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1. Tujuan Umum

Dari fokus pembahasan yang penulis ungkapkan diatas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana peranan Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Bandung dalam menanamkan sikap cinta tanah air terhadap warga *nahdliyin* di Kota Bandung guna terwujudnya *khaira ummah* (umat terbaik).

## 2. Tujuan Khusus

Disamping tujuan umum, penelitian ini juga memiliki tujuan khusus diantaranya untuk mengetahui:

- a. Sumber rujukan PCNU kota Bandung dalam menanamkan sikap cinta tanah air (*hubbul wathan minal iman*).
- b. Tipe penanaman sikap cinta tanah air (*hubbul wathan minal iman*) yang dilakukan PCNU kota Bandung.
- c. Bentuk kegiatan yang dilakukan PCNU kota Bandung dalam menanamkan sikap cinta tanah air (*hubbul wathan minal iman*) terhadap warga NU di kota Bandung
- d. Pembiasaan yang dilakukan PCNU kota Bandung dalam menanamkan sikap cinta tanah air (*hubbul wathan minal iman*) terhadap warga NU di kota Bandung.

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang telah penulis susun ini pada intinya berhubungan dengan upaya pengumpulan data dan informasi terkait peranan Nahdlatul Ulama (NU) kota Bandung dalam menanamkan sikap cinta tanah air (*Hubbul Wathan Minal Iman*) terhadap warga *nahdliyin* di Kota Bandung. Adapun manfaat yang diharapkan dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan disiplin ilmu kewarganegaraan (*civics*) serta bagaimana peran organisasi kemasyarakatan dan keislaman terbesar di Indonesia, Nahdlatul Ulama dalam menanamkan sikap cinta tanah air (*hubbul wathan minal iman*) terhadap

Zindan Baynal Hubi, 2016

*Peran Nahdlatul Ulama Bandung dalam Menanamkan Sikap Cinta Tanah Air (Hubbul Wathan Minal Iman) Terhadap Warga NU di Kota Bandung : Studi Deskriptif Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

warga *nahdiy*in di kota Bandung. Selain itu dapat memberikan informasi dan pengetahuan sebagai referensi dalam pengenalan Nahdlatul Ulama peranannya terhadap Indonesia.

## 2. Secara Praktis

Selain memberikan manfaat secara teoritis, penelitian ini pun diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan penulis sebagai berikut :

### a. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini semoga akan semakin menambah keterbukaan pemikiran masyarakat dan pemuda khususnya tentang pentingnya rasa cinta tanah air terhadap bangsa dan negara, selain itu semakin memperkokoh persatuan dan keasatuan bangsa yang dewasa ini semakin luntur.

### b. Bagi Mahasiswa

Menambah wawasan keterbukaan pemikiran mahasiswa tentang visi kebangsaan *Hubbul Wathan Minal Iman*, cinta kepada tanah air adalah bagian dari iman.

### c. Bagi Peneliti

Dapat memberikan sumbangsih pemikiran, ide dan bahan kajian dalam dunia pendidikan khususnya Pendidikan Kewarganegaran yang berhubungan dengan peranan Nahdlatul Ulama dalam menanamkan sikap cinta tanah air (*hubbul wathan minal iman*).

## E. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I: Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II: Kajian pustaka. Pada bab ini diuraikan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang mendukung penelitian peneliti.

Zindan Baynal Hubi, 2016

*Peran Nahdlatul Ulama Bandung dalam Menanamkan Sikap Cinta Tanah Air (Hubbul Wathan Minal Iman) Terhadap Warga NU di Kota Bandung : Studi Deskriptif Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB III: Metode penelitian. Pada bab ini peneliti menjelaskan metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, serta tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian berkaitan dengan peranan PCNU kota Bandung dalam menanamkan sikap cinta tanah air (*Hubbul wathan minal iman*) terhadap warga NU di Bandung.

BAB IV: Temuan dan Pembahasan. Dalam bab ini peneliti mencari data yang berkaitan dengan peranan PCNU kota Bandung dalam menanamkan sikap cinta tanah air (*Hubbul wathan minal iman*) terhadap warga NU di Bandung. Kemudian peneliti akan analisis hasil temuan tersebut.

BAB V: Simpulan dan Saran. Dalam bab ini peneliti berusaha mencoba memberikan kesimpulan dari apa yang sudah dibahas dan diteliti dalam penelitian ini terkait skripsi ini, serta memberikan implikasi pada pembaca terhadap permasalahan yang diteliti terkait cinta tanah air, dan kemudian memberikan rekomendasi sebagai salah satu upaya pencapaian dalam penelitian yang dilakukan. Ketiga hal tersebut merupakan bagian penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi ini.

Zindan Baynal Hubi, 2016

*Peran Nahdlatul Ulama Bandung dalam Menanamkan Sikap Cinta Tanah Air (Hubbul Wathan Minal Iman) Terhadap Warga NU di Kota Bandung : Studi Deskriptif Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)